

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kondisi perekonomian sangat berpengaruh kepada pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Kondisi ekonomi suatu negara tidak bisa terlepas dari kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat suatu negara. Kegiatan pasar modal dapat dikatakan sebagai salah satu sumber utama kemajuan ekonomi di suatu negara. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana dan sumber daya manusia lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.

Pasar modal di Indonesia bisa dikatakan salah satu faktor terpenting untuk membangun perekonomian Indonesia, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan lembaga pasar modal untuk memperkuat posisi keuangannya. Yaitu dengan bergabung ke pasar modal dan menjadikan perusahaannya menjadi perusahaan *Go Public* dimana kepemilikan perusahaan berupa saham bisa dimiliki oleh masyarakat luas. Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kemajuan pasar modal di Indonesia bisa dibilang sangat pesat, dimana kondisi masyarakat yang sudah berpengetahuan luas tentang bagaimana berinvestasi yang baik di pasar modal, ditambah dengan banyaknya berbagai macam jenis investasi yang bisa dilakukan masyarakat (investor). Bentuk investasi yang menarik bagi investor sebagai contohnya adalah investasi yang berbasis syariah. Apalagi Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya adalah muslim, sehingga bisa menjadi peluang dalam pengembangan dan pertumbuhan investasi berbasis syariah kearah yang lebih baik. Berbagai macam cara yang bisa dilakukan dalam investasi berbasis syariah ini, salah satunya yaitu investasi pada sektor saham. Saham sendiri berasal dari bahasa arab *sahmun* yang artinya andil atau peran serta dalam berserikat. Sementara menurut istilah, saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagaian kepemilikan sebuah perusahaan.

Perkembangan transaksi saham syariah pada pasar modal Indonesia tercatat dengan hadirnya Indeks Syariah atau *Jakarta Islamic Index* (JII) pada bulan Juli tahun 2000. Indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) sendiri merupakan kelompok *saham* syariah yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang yang memenuhi kriteria investasi syariat Islam dalam pasar modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan *review Jakarta Islamic Index* (JII) setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) oleh Bapepam & LK.

Pertumbuhan dan perkembangan pergerakan indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) cenderung mengalami pergerakan yang fluktuatif tiap tahunnya.

**Tabel 1.1**  
**JII, Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD dan Harga Minyak Dunia**

	2014	2015	2016	2017*
<b>JII</b>	691,04	603,35	694,13	713,66
<b>Inflasi</b>	8,36 %	3,35%	3,02 %	2,87%
<b>Nilai Tukar IDR/USD</b>	Rp. 11.866	Rp. 13.475	Rp. 13.330	Rp. 13.393
<b>Harga Minyak Dunia (WTI)</b>	53,27 USD	37,04 USD	53,72 USD	57,40 USD

\*hanya sampai bulan November.

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan pergerakan *Jakarta Islamic Index* (JII) selama masa tersebut mengalami fluktuasi yang tidak pasti. Terdapat faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan fluktuasi indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) maupun indeks saham lainnya, salah satunya yaitu dikarenakan oleh beberapa variabel makro ekonomi dan moneter seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Nilai Tukar dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi adalah seperti kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan lain-lain.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sering terjadi dalam sistem ekonomi, yang menarik untuk dibahas terutama berkaitan erat dengan dampak

yang luas terhadap sistem perekonomian secara keseluruhan. Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan dari satu negara ke negara lainnya memiliki tingkatan yang berbeda. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Inflasi dapat memiliki dampak positif ataupun negatif terhadap perekonomian tergantung dari tinggi rendah inflasi. Begitu pula dengan prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan menjadi semakin buruk sekiranya jika inflasi tidak bisa dikendalikan. Inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi dan akan cenderung berpengaruh mengurangi sektor investasi yang produktif.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa keadaan inflasi di Indonesia mengalami perubahan (fluktuasi) yang tidak menentu dan tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi tingkat investasi setiap saat dipasar modal tidak terkecuali pada indeks saham *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Nilai tukar atau disebut juga dengan kurs merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs (nilai tukar) adalah harga uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya, dimana dapat diekspresikan sebagai sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing atau dapat juga sebaliknya. Dalam pasar modal Indonesia juga tidak dapat terlepas dari perusahaan-perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan nilai tukar IDR/USD sehingga perubahan nilai tukar IDR/USD diperkirakan

mampu mempengaruhi pergerakan Indeks saham begitu pun pada indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pergerakan nilai tukar IDR/USD mengalami naik turun (fluktuasi) yang tidak pasti.

Harga minyak dunia merupakan salah satu variabel terpenting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor riil dan fiskal. Dimana kenaikan harga minyak dunia akan menjadikan meningkatnya harga komoditas lainnya diseluruh dunia yang mampu meningkatkan tekanan inflasi. Fluktuasi harga minyak dunia dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan saham dimana iklim investasi menjadi tidak kondusif dipasar modal. Begitupun juga yang akan terjadi pengaruh pada indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Harga minyak dunia juga terjadi fluktuasi yang tidak menentu pada setiap periodenya seperti yang terlihat pada tabel 1.1 di atas.

Pada umumnya yang digunakan menjadi standar harga minyak dunia adalah *West Texas Intermediate* (WTI) yang diperdagangkan pada *New York Mercantile Exchange* (NYMEX). *West Texas Intermediate* (WTI) adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis *light-weight* dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini menyebabkan harga minyak ini dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia.

Semua faktor yang telah dikemukakan diatas (inflasi, nilai tukar rupiah terhadap usd dan harga minyak dunia) mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pada indeks saham khususnya *Jakarta Islamic Index* (JII). Variabel inflasi seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2016) menunjukkan hasil dengan pengaruh negatif. Untuk variabel nilai tukar (kurs) menurut Hismendi, dkk (2013)

dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG berbeda dengan Serkan (2008) yang menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap indeks saham. Selanjutnya harga minyak dunia menurut penelitian Sutanto (2013) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

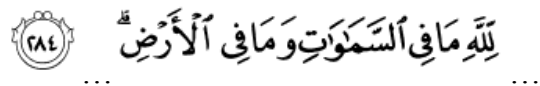
Kegiatan investasi dalam Islam sangat dianjurkan agar harta benda yang dimiliki seseorang tidak hanya disimpan saja, tapi juga harus bisa bermanfaat bagi orang lain. Agar kegiatan investasi dapat diterapkan, maka harus disediakan suatu sarana untuk berinvestasi. Salah satu bentuk investasi adalah dengan menanamkan dananya pada saham syariah. *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan salah satu fasilitas yang bisa dimanfaatkan dalam berinvestasi pada saham syariah.

Terdapat faktor-faktor ekonomi yang bisa mempengaruhi pergerakan saham maupun indeks saham. Seperti inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia seperti dalam penelitian ini. Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena dalam Islam menggunakan mata uang dinar dan dirham dimana mata uang tersebut tidak akan mungkin terjadi penurunan yang berarti. Al-Maqrizi mengklasifikasikan inflasi menjadi 2 (dua) hal, yaitu *natural inflation* dan *human error inflation*.

Nilai tukar (*Al-Sharf*) secara bahasa *Al-Sharf* mempunyai arti *Al-Ziyadah* (tambahan), penukaran, penghindaran, atau transaksi jual beli. Pertukaran mata uang yang diperbolehkan dalam Islam yaitu pertukaran mata uang dengan mata uang lain yang sejenis. Syaratnya itu harus sama persis berat serta jenisnya dan

sama sekali tidak boleh melebihi satu dengan yang lain. Sebab, tindakan semacam ini disebut riba dan hukumnya haram. Apabila pertukaran mata uang dengan mata uang lain yang berbeda jenisnya hukumnya adalah mubah dengan syarat-syarat diserahkan (di tempat). Sehingga perhitungan yang satu atas yang lainnya itulah yang dinamakan kurs pertukaran mata uang. Jadi, kurs pertukaran mata uang (nilai tukar) adalah perhitungan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda jenisnya.

Minyak adalah salah satu harta milik umum dalam pandangan Islam. Eksplorasi barang tambang yang tak terhitung ini harus dilakukan oleh negara atas nama rakyat sebagai pemiliknya untuk dikelola untuk kesejahteraan rakyat. Sesuai firman Allah SWT,



“...Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi,...”. (QS.Al-Baqarah (2) : 284)

Islam melarang kontrol harga (*price control*) pada suatu komoditas jika hal ini digunakan untuk kepentingan pribadi. Namun, pada zaman modern saat ini indeks harga (termasuk indeks harga saham (JII) maupun indeks harga minyak dunia) digunakan untuk tolak ukur atau *benchmark* perdagangan yang ada di suatu negara maupun di dunia. Hal ini agar tidak ada lagi produsen yang mempermainkan harga untuk kepentingan pribadinya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menulis penelitian tentang pengaruhnya terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dituangkan dengan judul “**Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks**

## **Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Periode Pengamatan Tahun 2014-2017)”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Daru uraian di atas dapat diketahui bahwa fenomena fluktuasi terhadap besarnya nilai indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yang disebabkan oleh berbagai faktor makroekonomi dan juga pada penelitian-penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitiannya. Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar IDR/USD dan harga minyak dunia terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) secara parsial ?
- 2) Bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar IDR/USD dan harga minyak dunia terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) secara simultan?
- 3) Bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar IDR/USD dan harga minyak dunia terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yang ditinjau dari sudut pandang Islam ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis bagaimana pengaruh secara parsial antara inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2014-2017.



- 2) Untuk menganalisis bagaimana pengaruh secara simultan antara inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2014 – 2017.
- 3) Untuk menganalisis bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2014-2017 yang ditinjau dalam sudut pandang Islam.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

- 1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman baru yang lebih mendalam bagi peneliti tentang dunia pasar modal khususnya tentang pengaruh faktor makroekonomi terhadap nilai indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

- 2) Bagi Universitas

Menjadi tambahan sumber referensi pembelajaran dan kajian lebih lanjut yang berkenaan dengan pengaruh faktor makroekonomi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yang akan dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas YARSI.

- 3) Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk memperluas pandangan dan menjadi bahan perbandingan serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 4) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor yang hendak berinvestasi saham di pasar modal khususnya yang akan berinvestasi pada perusahaan – perusahaan yang ada dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).